

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi tesis yang menjadi landasan utama dalam pelaksanaan studi. Setiap bagian disusun untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai konteks dan pentingnya penelitian ini, sekaligus menjelaskan kontribusi yang diharapkan dari hasil penelitian terhadap pengembangan kajian pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan *read aloud* di taman bacaan masyarakat.

1.1 Latar Belakang

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Kemampuan dasar dalam perkembangan bahasa anak yang menjadi fondasi untuk keterampilan bahasa lainnya yakni mendengarkan. Menurut Helmawati (2017) kemampuan pertama yang dimiliki anak dalam berbahasa adalah mendengarkan. Sejak lahir, anak memerlukan rangsangan melalui indra untuk mendapatkan pengetahuan. Komunikasi aktif yang kaya akan kata-kata sangat penting untuk mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal. Aktivitas seperti menyimak dan membaca memiliki peran dalam perkembangan bahasa anak. Ketika anak mendengarkan cerita, mereka tidak hanya belajar kata-kata baru, tetapi juga konsep dan ide yang lebih kompleks, yang membantu memperluas wawasan dan keterampilan berpikir mereka. Salah satu metode yang efektif untuk menstimulasi kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan *read aloud* atau membaca nyaring.

Membaca nyaring memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal kosakata yang lebih kaya dan beragam dibandingkan hanya melalui percakapan sehari-hari. Ketika orang tua atau pendidik membacakan buku, mereka juga memberikan contoh yang baik dalam penggunaan bahasa yang jelas dan terstruktur. Kegiatan membaca nyaring sering kali dilakukan dalam suasana yang intim dan penuh perhatian, yang memungkinkan anak merasa diperhatikan dan dihargai. Proses ini menciptakan ikatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak,

karena mendengarkan cerita bersama memberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan perasaan. Kegiatan *Read aloud* memberikan berbagai manfaat seperti perkembangan literasi sejak dini, meningkatkan keterampilan berbahasa, serta mempererat hubungan emosional antara orang tua dengan anak (Mulyaningtyas & Setyawan, 2021). Selain itu, menurut Chen dkk. (2016) membaca nyaring memberikan rangsangan linguistik, kognitif, dan sosial yang berlimpah untuk pertumbuhan otak anak.

Meskipun kegiatan *read aloud* telah diterapkan secara luas di lingkungan sekolah formal, penerapannya di ranah nonformal seperti Taman Bacaan Masyarakat (TBM) masih tergolong terbatas. Banyak TBM yang hanya berfokus pada peminjaman buku dan aktivitas membaca mandiri tanpa melibatkan program *read aloud* atau fasilitator yang aktif dalam mendukung pengembangan literasi. Padahal, TBM memiliki potensi yang besar untuk menjadi tempat yang efektif dalam memfasilitasi perkembangan literasi anak, khususnya melalui kegiatan *read aloud*. Adanya fasilitator yang terlatih, kegiatan ini dapat membawa dampak positif yang lebih signifikan bagi anak-anak, membantu mereka mengembangkan keterampilan bahasa dan pemahaman membaca secara lebih mendalam.

Sebagai contoh TBM AIUEO telah berhasil mengembangkan inovasi dengan menghadirkan program *read aloud* yang didukung oleh fasilitator terlatih, menjadikannya berbeda dan lebih menarik dibandingkan dengan kebanyakan TBM lainnya. Program ini tidak hanya melibatkan kegiatan membaca bersama, tetapi juga mendorong interaksi yang aktif antara fasilitator dan anak-anak yang memperkaya pengalaman literasi mereka. Keberadaan fasilitator yang dapat memandu anak-anak dalam memahami cerita, mengajukan pertanyaan, dan mengembangkan diskusi menjadikan program ini lebih dinamis dan efektif dalam mendukung pertumbuhan literasi anak. Dengan demikian, TBM dapat menjadi ruang yang lebih hidup dan berdaya guna dalam mendukung pendidikan literasi di masyarakat.

Kemampuan literasi seseorang tidak berkembang secara instan, melainkan melalui akumulasi sejak dini. Literasi dini yang optimal memungkinkan anak

menunjukkan hasil yang lebih baik dalam pendidikan selanjutnya, termasuk pada tes seperti PISA (*Program of International Student Assessment*), namun salah satu kelemahan Indonesia dalam PISA adalah rendahnya kemampuan literasi kritis, di mana anak sering kali hanya mampu membaca dan menulis tanpa memahami isi bacaan secara mendalam. Hasil laporannya pada tahun 2022 yang dipublikasikan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Developments* (OECD, 2023) menyatakan bahwa skor Indonesia pada literasi membaca tercatat sebesar 371 poin turun dari 396 poin pada 2018. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kemampuan literasi membaca di Indonesia. (OECD, 2023). Selain itu, data dari UNESCO menyatakan bahwa hanya 0,001% masyarakat Indonesia yang memiliki minat baca. Hal itu berarti, hanya 1 orang yang suka dan aktif membaca dari 1000 orang Indonesia. Survei Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 juga menunjukkan bahwa hanya sekitar 10% penduduk Indonesia yang rajin membaca buku. Kemudian data dari (Analytical and Capacity Development Partnership) ACDP INDONESIA (2014), EGRA (*Early Grade Reading Assessment*) yang dirancang untuk mengukur keterampilan membaca dan pramembaca yang dimiliki oleh setiap anak. Asesmen ini memberikan pemahaman tentang tingkat literasi membaca siswa di Indonesia yang menjadi dasar penting dalam merancang intervensi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan tingkat dasar. Kebanyakan anak-anak di kelas awal mengalami tantangan dalam membaca dengan lancar serta memahami isi teks sederhana.

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas manfaat *read aloud* dalam berbagai konteks. Kamirullah & Nisa' (2024) meneliti metode *read aloud* menggunakan media buku cerita fabel untuk anak kelompok B di PAUD AlMujtahidin Blumbungan. Ifadah & Irayana (2023) meneliti tentang penerapan metode *read aloud* dalam meningkatkan literasi anak usia dini di Dikara Edu Center (DEC). Penelitian Sezer dkk. (2021) membahas perbandingan efektivitas tiga metode membaca nyaring atau *read aloud* terhadap kelancaran membaca teks dan pemahaman bacaan pada siswa kelas satu dan kelas tiga di konteks bahasa Turki. Sary & Indah (2023) menegaskan bahwa kegiatan *read aloud* mendukung perkembangan keterampilan bahasa anak dan menumbuhkan minat membaca,

namun sebagian besar penelitian ini berfokus pada lingkungan formal, seperti sekolah atau lembaga PAUD. Masih jarang ditemukan penelitian yang menganalisis implementasi *read aloud* di TBM yang sebetulnya memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan yang ada dalam penerapan kegiatan *read aloud* di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dengan menganalisis secara mendalam bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan dan dampaknya terhadap perkembangan bahasa anak. Penelitian ini memberikan perspektif baru tentang peran TBM sebagai sarana yang potensial dalam pengembangan literasi dan bahasa anak usia dini, khususnya di luar pendidikan formal. Melalui kegiatan *read aloud*, TBM dapat menjadi tempat yang lebih interaktif dan dinamis yang tidak hanya menyediakan bahan bacaan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mendengarkan, memahami, dan berinteraksi dengan cerita-cerita yang dibacakan.

Inovasi seperti program *read aloud* yang diterapkan di TBM memiliki potensi besar untuk mendukung kebijakan Gerakan Literasi Nasional (GLN) dengan memperkuat fondasi literasi sejak usia dini. Dengan melibatkan fasilitator yang terlatih, program ini tidak hanya meningkatkan kualitas literasi anak-anak, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan budaya literasi di masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana TBM dapat memainkan peran yang lebih aktif dalam mendukung perkembangan literasi dan bahasa anak, sekaligus menjadi inspirasi bagi TBM lain untuk mengadopsi metode serupa. Dengan demikian, diharapkan TBM di seluruh Indonesia dapat memperluas cakupan program literasi mereka dan lebih mendukung upaya pengembangan literasi di luar sekolah formal.

Kegiatan literasi sebenarnya telah lama digalakkan oleh pemerintah melalui Gerakan Literasi Nasional (GLN), sebuah program inisiatif dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015. Di dalam buku pedoman penilaian dan evaluasi, Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan (2017) menyebutkan bahwa program ini bertujuan untuk memperkuat budaya literasi di berbagai lapisan masyarakat, dengan fokus pada menciptakan generasi yang memiliki keterampilan literasi unggul. Keterampilan tersebut mencakup membaca, menulis, dan berpikir kritis, yang menjadi fondasi penting untuk menghadapi tantangan global di era modern. Literasi baca tulis dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan dan penyediaan bahan bacaan. Contohnya adalah pegiat literasi membacakan buku kepada anak-anak melalui kegiatan *read aloud*. Kegiatan ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan literasi secara menyeluruh. Salah satu program GLN yakni Gerakan Literasi Masyarakat (GLM) merupakan program literasi yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat dan melibatkan berbagai pihak dari berbagai kelompok usia tanpa batasan tertentu. Kegiatan *read aloud* di TBM dapat menjadi bagian dari ikhtiar dalam meningkatkan literasi anak.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Seperti apa perencanaan program pembelajaran metode *read aloud* di Taman Bacaan Masyarakat AIUEO Komunitas Ngejah?
- 1.2.2 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *read aloud* di Taman Bacaan Masyarakat AIUEO Komunitas Ngejah?
- 1.2.3 Kemampuan berbahasa apa saja yang muncul melalui kegiatan *read aloud* di Taman Bacaan Masyarakat AIUEO Komunitas Ngejah?
- 1.2.4 Apa saja kendala yang dihadapi oleh TBM AIUEO Komunitas Ngejah dalam mengimplementasikan kegiatan *read aloud*? dan bagaimana upaya mengatasi kendala tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, terdapat beberapa tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini:

- 1.3.1 Untuk menganalisis perencanaan program pembelajaran metode *read aloud* di Taman Bacaan Masyarakat AIUEO Komunitas Ngejah.

- 1.3.2 Untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *read aloud* di Taman Bacaan Masyarakat AIUEO Komunitas Ngejah.
- 1.3.3 Untuk menganalisis kemampuan berbahasa anak yang muncul melalui kegiatan *read aloud* di Taman Bacaan Masyarakat AIUEO Komunitas Ngejah.
- 1.3.4 Untuk menganalisis kendala yang dihadapi oleh TBM AIUEO dalam mengimplementasikan metode *read aloud* di Taman Bacaan Masyarakat AIUEO Komunitas Ngejah. dan Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan awal untuk penelitian selanjutnya mengenai implementasi kegiatan *read aloud* di masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait:

1. Pengelola Taman Bacaan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan dapat dijadikan pengembangan dalam kegiatan *read aloud* di taman bacaan masyarakat.

2. Fasilitator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi umpan balik referensi dan ide positif bagi fasilitator dalam mengembangkan strategi kegiatan *read aloud* yang menyenangkan di taman bacaan masyarakat.

3. Orang Tua

Dapat memberikan pemahaman pada orang tua terhadap pentingnya kegiatan *read aloud* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini.

4. Peneliti

Menambah wawasan peneliti secara mendalam mengenai implementasi kegiatan *read aloud* di Taman Bacaan Masyarakat.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Dalam penelitian Tesis ini terdiri dari beberapa komponen utama yang membentuk kerangka penulisannya. Berikut adalah Gambaran umum struktur tesis yang saling terkait:

1.5.1 BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur tesis. Fungsinya adalah untuk memberikan Gambaran awal kepada pembaca, sehingga mereka dapat memahami isi tesis secara keseluruhan.

1.5.2 BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini mengulas berbagai teori dan konsep yang menjadi dasar penelitian. Selain itu, peneliti menyajikan pandangan teoritis yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga memperjelas posisi penelitian ini dalam konteks ilmiah.

1.5.3 BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi desain penelitian, partisipan, teknik pengumpulan data, serta prosedur analisis data.

1.5.4 BAB IV TEMUAN

Bab IV ini berisi penyajian hasil penelitian yang mencakup temuan-temuan dari observasi lapangan serta wawancara mendalam dengan responden. Bab ini bertujuan untuk menggambarkan data yang diperoleh secara sistematis, mendalam, dan relevan dengan tujuan penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

1.5.5 BAB V PEMBAHASAN

Bab V ini menyajikan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui hasil analisis data yang detail dan mendalam. Pembahasannya mencakup interpretasi

hasil penelitian serta hubungannya dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

1.5.6 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan rangkuman hasil analisis berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah. Selain bab itu, bab ini juga menguraikan implikasi serta memberikan rekomendasi yang relevan berdasarkan hasil penelitian.

1.5.7 DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar sumber dan referensi yang digunakan sebagai rujukan dalam proses penelitian dan penulisan tesis.

1.5.8 LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran memuat dokumen pendukung seperti surat-menyurat, instrument penelitian, catatan, serta dokumentasi lain yang terkait dengan pelaksanaan penelitian.